

---

---

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI BUAH NAGA DI  
NAGARI ARIPAN KECAMATAN X KOTO SINGKARAK  
KABUPATEN SOLOK**

Angga Putra<sup>1</sup>, Indira Karina<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang

e-mail: <sup>1</sup>angga098760@gmail.com, <sup>2</sup>karinahartosasmitangani05@gmail.com

**Abstract:** *This research aims to analyze the production costs and income of dragon fruit farming in Nagari Aripin, X Koto Singkarak District, Solok Regency. The research method used was descriptive quantitative with a sample of 21 farmers determined using Slovin's formula at a 15% margin of error. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and then analyzed using calculations of production costs, revenue, and income. The results showed that the average fixed cost was Rp. 844,963 per year, the variable cost was Rp. 10.535.37 per year, resulting in a total cost of Rp. . 224.708.450 per year. The average revenue of dragon fruit farmers was Rp. 30,780,952 per year with a net income of Rp 19.400.552 per year, which accounted for 63,3% of the revenue. These findings indicate that dragon fruit farming in Nagari Aripin is highly profitable and feasible to be further develop.*

**Keywords:** *Dragon fruit, production cost, income, farming*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dan pendapatan usahatani buah naga di Nagari Aripin, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 21 orang petani yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 15%. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap sebesar Rp 844.963 per tahun, biaya variabel Rp. 10.535.37 per tahun, sehingga total biaya mencapai Rp. 224.708.450 per tahun. Rata-rata penerimaan petani buah naga sebesar Rp 30.780.952 per tahun dengan pendapatan bersih Rp. 19.400.552 per tahun atau 63,3% dari penerimaan. Hal ini membuktikan bahwa usahatani buah naga di Nagari Aripin memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Buah naga; biaya produksi; pendapatan; usahatani

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Salah satu komoditas yang berkontribusi cukup tinggi adalah komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek yang baik dalam pertanian. Pengembangan buah-buahan dalam bidang agribisnis dan agribisnis sangat peluang

karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik. Baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri (Ilham Hadi Purwanto *et al.*, 2023).

Salah satu komoditas hortikultura yang banyak diminati dan terus berkembang di Indonesia adalah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*). Tanaman ini berasal dari Amerika Selatan, Amerika Tengah, dan Meksiko. Buah naga masuk ke Indonesia sekitar tahun 90-an. Dan mulai dikembangkan oleh masyarakat

Indonesia pada awal tahun 2000 di Pasuruan, Jember, Mojokerto. Dan Jombang (Sa'adah et al., 2022).

Buah naga merupakan salah satu tanaman sejenis kaktus yang 4717agak a karena warnanya yang menarik memiliki rasa asam manis dan segar serta kandungan gizi yang tinggi serta mengandung antioksidan dan vitamin C yang berperan penting dalam menjaga kesehatan kulit dan meningkatkan daya tahan tubuh (Lutfiyah et al., 2022). Selain memiliki gizi, buah naga juga bernilai ekonomi tinggi. Hal ini menjadikan tanaman buah 4717agak ar dapat dijadikan sebagai salah satu peluang usaha dan dibudidayakan dengan skala yang cukup besar di Indonesia (Sa'adah et al., 2022).

Kabupaten Solok tepatnya di Nagari Aripian. Kecamatan X Koto Singkarak. Memiliki luas wilayah 4.444 Ha dengan ketinggian 600 m dengan suhu udara berkisar antara 26°C hingga 31°C. Nagari Aripian memiliki iklim tropis basah dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kondisi iklim ini dinilai cukup mendukung untuk pengembangan komoditas buah 4717agak arena suhu yang hangat serta curah hujan yang relatif stabil sepanjang tahun (Dwi. 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Karmila et al., 2018). Mengenai usahatani buah naga terhadap pendapatan keluarga di Nagari Aripian menunjukkan usaha bahwa usahatani buah naga memberikan kontribusi lebih dibandingkan dengan usaha lainnya. Sehingga usaha tani buah naga sangat bagus untuk dikembangkan di Nagari Aripian.

Usahatani buah naga di daerah ini dapat dikatakan masih tergolong baru, sehingga belum begitu mendapat perhatian dari pemerintah maupun swasta baik dari segi pembudidayaan maupun permodalan. Untuk itu diperlukan suatu gambaran mengenai analisis pembiayaan usahatani yang diperoleh sehingga dikatakan layak untuk dikembangkan dan dapat mendorong investor bahkan pemerintah untuk menanam modal atau memberikan subsidi sehingga usaha ini

dapat berkembang dengan baik kedepannya.

Namun demikian, permasalahan yang dihadapi petani buah naga di Nagari Aripian. Salah satu kendala utama adalah belum diketahuinya secara pasti besaran biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis besarnya biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh petani buah naga di Nagari Aripian, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

## METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan lokasi penelitian pada usaha tani buah naga di Nagari Aripian, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

### Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik usaha tani buah naga di lokasi penelitian seperti profil petani, varietas yang ditanam, luas lahan, teknik budidaya yang diterapkan dan analisis pendapatan petani. Dalam penelitian ini metode kuantitatif dapat digunakan untuk menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani yang dihasilkan dari buah naga.

Data yang dikumpulkan pada penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari petani buah naga. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder didapatkan dari laporan badan pusat statistik, dinas pertanian, dokumen pemerintah, atau publikasi penelitian sebelumnya yang terkait dengan pendapatan usahatani buah naga.

Populasi penelitian yaitu seluruh petani buah naga di Nagari Aripian yang

erjumlah 40 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) 15%, sehingga diperoleh 21 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yakni teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja, yaitu berdasarkan kriteria petani yang masih aktif berusahatani dan memiliki 500-1000 tiang buah naga.

### Teknik Analisis Data

#### Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha tani buah naga secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang nilainya tetap dan tidak berubah dalam jangka pendek, meskipun terjadi perubahan pada tingkat produksi, seperti biaya penyusutan peralatan (cangkul, linggis, gunting, golok, dan sabit). Sementara itu, biaya tidak tetap adalah biaya yang nilainya berubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi, misalnya biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya transportasi. Rumus yang digunakan untuk melihat keuntungan tentang pendapatan dari petani buah naga yaitu: biaya total menurut (Soekartawi, 2016), dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Biaya Variabel

#### Biaya tetap (TFC)

Penyusutan per tahun = Harga Beli – Nilai sisaUmur Ekonomis (tahun)

Keterangan :

Harga Beli = Harga alat saat pertama kali dibeli (Rp)

Nilai Sisa = Perkiraan harga jual alat alat setelah habis umur pakai (Rp)

Umur Ekonomis = Perkiraan masa pakai alat (tahun)

#### Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani buah naga merupakan jumlah total uang yang diperoleh petani dari hasil penjualan buah naga. Untuk mengetahui penerimaan petani buah naga per tahun digunakan rumus. Menurut (Soekartawi, 2016) rumus penerimaan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Kuantitas barang yang dihasilkan (*Quantity*)

#### Pendapatan

Pendapatan dalam usahatani buah naga merupakan jumlah total uang yang diperoleh petani dari hasil penjualan buah naga. Untuk mengetahui pendapatan petani buah naga digunakan rumus Menurut Soekartawi (2016), rumus pendapatan usaha tani dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh petani (Rp/Tahun)

TR = Total Revenue/penerimaan yang diperoleh petani (Rp/Thn)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan petani (Rp/Tahun)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Biaya Tetap

Menurut Soekartawi (2002) biaya tetap merupakan biaya yang nilainya tidak mengalami perubahan meskipun produksi meningkat atau menurun. Dalam penelitian ini, biaya tetap hanya mencakup penyusutan peralatan usahatani. Besarnya biaya tetap dihitung dari pengurangan nilai ekonomis peralatan, seperti gunting, linggis, cangkul, golok, tangki semprot, dan tiang, sepanjang umur pakainya. Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 1 Biaya Penyusutan Peralatan Per Tahun Pada Produksi Buah Naga**

No	Komponen	Rata-rata (Rp/Tahun)
1	Gunting	13.071
2	Linggis	7.693
3	Cangkul	38.071
4	Golok	11,700
5	Tangki Semprot	81,857
6	Tiang Penopang	692,963
Total Biaya		844,963

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 7, biaya penyusutan untuk berbagai peralatan yang digunakan dalam budidaya buah naga menunjukkan variasi yang signifikan. Rata-rata total biaya penyusutan tahunan pada usaha ini mencapai Rp 844.963. Peralatan berupa tiang menempati porsi terbesar dalam biaya penyusutan, yaitu rata-rata Rp 692.571 per tahun, karena nilai investasi tiang relatif tinggi dibandingkan peralatan lainnya. Selain itu, kebutuhan tiang dalam budidaya buah naga cukup banyak, mengingat setiap tanaman perlu ditompang agar tidak roboh saat tumbuh besar dan berbuah lebat. Dengan demikian, semakin tinggi nilai pembelian dan semakin banyak jumlah tiang yang digunakan, semakin besar pula biaya penyusutan tahunan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Faizin, 2017) bahwa pada usahatani buah naga, pengeluaran terbesar pada biaya tetap berasal dari pengadaan tiang karena merupakan sarana penting yang digunakan sepanjang siklus produksi.

Sebaliknya, peralatan seperti gunting, linggis, cangkul, golok, dan tangki semprot memiliki biaya penyusutan yang lebih rendah, yaitu berkisar antara Rp 7.693 hingga Rp 81.857 per tahun. Hal ini disebabkan oleh harga perolehan awal peralatan yang relatif murah dan jumlah unit yang dibutuhkan terbatas, sehingga nilai investasinya kecil. Selain itu, umur ekonomis peralatan sederhana biasanya cukup panjang jika digunakan dan dirawat dengan baik, sehingga beban penyusutan tahunan menjadi lebih kecil. Pernyataan

ini sejalan dengan pendapat Soekartiwi (2002) yang menegaskan bahwa alat pertanian berharga rendah dan tahan lama memiliki nilai penyusutan yang kecil.

### Biaya Variabel

Menurut (Rahayuningsih, 2021) Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi. Dalam usahatani buah naga, biaya variabel adalah biaya yang digunakan dan habis dalam satu siklus produksi selama satu tahun. Biaya ini meliputi penggunaan pupuk (NPK, Mutiara, Ponska, Urea), pestisida (Roundup), Antracol, Regent Merah, biaya transportasi, serta upah kerja di luar anggota keluarga. rincian biaya variabel usahatani buah naga di Nagari Arian disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 2 Biaya Variabel Per tahun Usahatani Buah Naga**

No	Komponen	Rata -Rata
1	Pupuk Npk	1.642. 667
2	Pupuk Mutiara	1.089.619
3	Pupuk Ponska	867.905
4	Pupuk Urea	130.819
5	Peptisida Roundup	280.714
6	Antrocol	149.714
7	Regent Merah	155.952
8	Bahan Bakar	237.095
9	TKLK	3.900.000
10	TKDK	2.080.952
Total		10.535.437

Sumber : Data Primer,2025

Usaha tani buah naga melibatkan berbagai komponen biaya variabel yang diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional, antara lain pupuk NPK, pupuk Mutiara, pupuk Ponska, pupuk Urea, pestisida, Antracol, Regent Merah, bahan bakar, dan tenaga kerja. Rata-rata total biaya variabel per tahun tercatat sebesar Rp 10.535.437, menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran operasional bersifat dinamis dan sejalan dengan volume serta intensitas kegiatan budidaya.

Analisis menunjukkan bahwa alokasi biaya terbesar terdapat pada tenaga kerja luar keluarga, dengan rata-rata Rp 3.900.000 per tahun. Hal ini menandakan ketergantungan usaha pada tenaga kerja upahan untuk berbagai aktivitas budidaya, mulai dari penanaman awal, pemeliharaan rutin seperti pemangkasan dan penyiangan, hingga panen dan pascapanen (Sari et al., 2020). Efisiensi pengelolaan tenaga kerja menjadi kunci untuk menekan biaya sekaligus meningkatkan produktivitas.

Selain tenaga kerja, pupuk juga menyumbang porsi signifikan dalam biaya variabel. Rata-rata pengeluaran untuk pupuk NPK mencapai Rp 1.642.667, pupuk Mutiara Rp 1.089.619, pupuk Ponska Rp 867.905, dan pupuk Urea Rp 130.819 per tahun, mencerminkan investasi petani dalam pemenuhan nutrisi tanaman. Pupuk Mutiara, biasanya berupa pupuk majemuk (NPK), menyediakan unsur hara makro penting untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif, serta mendukung pembentukan buah yang optimal (Hartus, 2011). Pupuk Urea kaya nitrogen untuk pertumbuhan daun dan batang, sedangkan pupuk Ponska mengandung fosfat dan kalium yang esensial bagi pembungaan, pembuahan, serta ketahanan tanaman terhadap penyakit. Komponen lain seperti pestisida, Antracol, dan Regent Merah berperan strategis dalam pengendalian hama dan penyakit, sehingga tanaman terlindungi dari gangguan yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen (Purnamasari & Budyastuti, 2019). Bahan bakar, meskipun kontribusinya relatif kecil, juga penting untuk operasional peralatan dan kendaraan pengangkut. Fluktuasi harga input serta kebutuhan musiman akibat kondisi iklim atau serangan hama sangat memengaruhi total biaya variabel. Oleh karena itu, strategi pengadaan yang tepat dan manajemen biaya yang efektif menjadi kunci untuk menekan pengeluaran dan meningkatkan profitabilitas usahatani buah naga di Nagari Aripin.

### Total Biaya

Menurut (Gurniawan et al., 2023) Biaya total merupakan gabungan dari seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu siklus produksi. Besarnya biaya ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) berdasarkan penilaian petani responden di Nagari Aripin, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Rincian total biaya usahatani buah naga di Nagari Aripin disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 3 Total Biaya Produksi Per tahun Usahatani Buah Naga**

No	Komponen	Biaya Produksi (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	17.744.250
2	Biaya Variabel	206.964.200
Total Biaya Produksi (Rp/tahun)		224.708.450
Rata-rata per Petani (Rp/tahun)		11.380.400

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 9, rata-rata total biaya produksi per responden mencapai Rp 11.380.400 per tahun. Nilai ini menggambarkan seluruh pengeluaran yang diperlukan petani dalam budidaya buah naga dan berfungsi sebagai indikator penting dalam evaluasi kelayakan finansial usaha. Fluktuasi biaya variabel sejalan dengan perubahan volume produksi terlihat jelas dari hasil analisis.

Komponen utama biaya variabel, seperti pupuk, pestisida, bahan bakar, dan tenaga kerja lepas, memberikan kontribusi signifikan terhadap total biaya produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani di Nagari Aripin memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap perubahan harga input maupun peningkatan kebutuhan operasional yang dipicu oleh faktor eksternal, termasuk serangan hama, kondisi cuaca, atau perubahan permintaan pasar.

### Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pendapatan yang diperoleh petani dari hasil kegiatan produksi, yang telah menghasilkan uang tetapi belum dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. (Panjaitan et al., 2013).

**Tabel 4 Penerimaan Usahatani Buah Naga di Nagari Aripan**

No	Komponen	Nilai
1	Produksi Total (kg/tahun)	64.640
2	Harga Jual (Rp/Kg)	10.000
3	Total Penerimaan (Rp/tahun)	646.400.000
	Rata-rata per Petani (Rp/Tahun)	30.780.952

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa total produksi buah naga dari seluruh responden mencapai 64.640 kg per tahun, dengan harga rata-rata sebesar Rp 10.000 per kilogram, sehingga diperoleh total penerimaan seluruh responden sebesar Rp 646.400.000 dengan rata-rata penerimaan per petani mencapai Rp 30.780.952 per tahun. Penetapan harga Rp 10.000/kg digunakan sebagai dasar perhitungan karena mencerminkan harga rata-rata di tingkat petani yang berlaku pada saat penelitian, sekaligus memberikan gambaran konservatif mengenai potensi pendapatan yang dapat diperoleh.

### Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh adalah jumlah produksi usahatani buah naga dikalikan dengan harga kemudian dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Panjaitan et al., 2013).

**Tabel 5 Pendapatan Usahatani Buah Naga di Nagari Aripan**

No	Komponen	Nilai
----	----------	-------

		(Rp/Tahun)
1	Total Penerimaan	646.400.000
2	Total Biaya Produksi	224.708.450
3	Pendapatan Bersih	421.691.550
	Rata-rata per Petani (Rp/tahun)	19.400.552

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 11, rata-rata pendapatan bersih petani buah naga di Nagari Aripan mencapai Rp 19.400.552 per tahun, atau sekitar 63,3% dari total penerimaan sebesar Rp 646.400.000. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerimaan tidak sepenuhnya digunakan untuk menutupi biaya produksi, sehingga menyisakan margin keuntungan yang cukup signifikan bagi petani. Menurut (Garatu, 2023), tingginya proporsi pendapatan bersih terhadap penerimaan mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan input dan penerapan strategi usahatani yang efektif. Dwi (2021) juga menyatakan bahwa pendapatan bersih lebih dari 63% dari total penerimaan menandakan bahwa usaha tersebut tergolong layak dan efisien. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa usahatani buah naga di Nagari Aripan relatif efisien dan memiliki prospek pengembangan yang baik.

Besaran total biaya produksi secara langsung memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh petani. Apabila biaya produksi dapat ditekan semaksimal mungkin tanpa mengurangi kualitas maupun kuantitas hasil produksi, maka keuntungan yang diperoleh akan optimal. Sebaliknya, jika biaya produksi meningkat secara signifikan, keuntungan petani akan berkurang bahkan berpotensi mengalami kerugian. Oleh karena itu, pengendalian biaya menjadi hal yang sangat penting, terutama ketika harga jual komoditas di pasar bersifat fluktuatif (Sari & Nasution, 2021).

### SIMPULAN

Analisis biaya produksi dan pendapatan usahatani buah naga di Nagari Aripan menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 224.708.450 per tahun. sedangkan rata-rata penerimaan mencapai Rp. 664.400.000 per tahun. Dengan demikian. rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 421.691.550 per tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa usahatani buah naga di Nagari Aripan secara umum menguntungkan dan efisien. karena sebagian besar penerimaan tidak habis untuk menutupi biaya produksi. Hal ini diperkuat dengan persentase pendapatan bersih terhadap penerimaan yang mencapai 63,3% persen. yang menandakan tingkat efisiensi biaya yang tinggi dan profitabilitas usaha yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, R. L. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Buah Naga (*Hylocereus sp.*) Di Nagari Aripan, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Universitas Andalas.
- Faizin, N. (2017). Analisis Kelayakan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Dan Nilai Tambah Agroindustri Minuman Sari Buah Naga (Kasus di Kecamatan Kepanjen dan UD. Indra Rasa Kurnia Desa Talangagung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang). Universitas Brawijaya.
- Garatu, T. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Ekomen*, 22(2), 30–40.
- Gurniawan, M. N., Yadi Heryadi, D., Darusman, D., Jorgy, M., & Labunove Ismi, L. (2023). Kelayakan Usahatani Stroberi Semi Organik Feasibility Of Semi-Organic Strawberry Farming. *Mahatani*, 6(2), 354–364.
- Hartus, T. (2011). Bertanam Buah Naga. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ilham Hadi Purwanto M, M. R., & Aziz, Y. (2023). Analisis Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Usahatani Buah Naga Bapak Maksum). 7(2), 248–256.
- Karmila, M., Hermon, D., & U, I. (2018). Kontribusi Usaha Tani Buah Naga Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Jurnal Buana*, 2(5), 318. <https://doi.org/10.24036/student.v2i5.231>
- Lutfiyah, I., Sudarti, S., & Bektiarso, S. (2022). Analisis perubahan ph dan tekstur daging buah naga merah (*hylocereus polyrhizus*) oleh pengaruh paparan medan magnet extremely low frequency (elf). *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 8(1), 143–149.
- Panjaitan, F. E. D., Lubis, S. N., & Hashim, H. (2013). Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purnamasari, D. S., & Budyastuti, E. (2019). Analisis Usaha Tani Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Agroteknologi (J. Agrotek)*, 13(02), 173-182.
- Rahayuningsih, Y. (2021). Analisis Usahatani Porang (*Amorphophalus muelleri*) Di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 47–55. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v5i1.119>
- Sa'adah, D., Sahputra, H., & Chairudin, C. (2022). Inventarisasi Penyakit Pada Tanaman Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) Di Uptd Bbhtpp Distanbun Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. UPT PERPUSTAKAAN.
- Sari, N. E., & Nasution, S. (2021). Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di

- 
- Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Agribisnis dan Perencanaan Pembangunan Pertanian*, 3(1), 12-20.
- Soekartawi. 2002, Analisis Usaha Tani. Penerbit Uनेversitas Indonesia ( UI-Press), Jakarta.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. *Jakarta : RajawaliPers*.
- Soekartawi. (2006). Agribisnis Teori dan Aplikasi. *Rajawali Press. Jakarta*.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.